

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan non keuangan Indeks LQ45 periode 2014-2017, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan likuiditas perusahaan non keuangan pada Indeks LQ45 yang diukur dengan indikator *Quick Ratio* (QR) selama periode 2014-2017 terus mengalami penurunan. Rata-rata QR perusahaan non keuangan pada indeks LQ45 selama periode penelitian sebesar 1,74%. Pada umumnya penurunan QR diakibatkan karena penurunan aktiva lancar atau kenaikan persediaan dan utang jangka pendek. Namun walaupun terjadi penurunan, rata-rata nilai QR termasuk kedalam kategori yang sehat karena nilainya diatas 1%. Artinya adalah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang paling liquid.
2. Perkembangan Profitabilitas perusahaan non keuangan pada Indeks LQ45 yang diukur menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) selama periode 2014-2017 terus mengalami penurunan. Rata-rata ROE selama periode penelitian adalah 22,69%. pada umumnya penurunan ROE disebabkan karena menurunnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin meningkatnya ekuitas perusahaan. Namun walaupun terjadi penurunan, rata-rata nilai ROE termasuk kedalam kategori yang sehat karena nilainya diatas 1%. Artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba baik, laba yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan modal atau ekuitas yang digunakan.
3. Perkembangan kebijakan dividen perusahaan non keuangan pada Indeks LQ45 yang diukur menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) selama

periode 2014-2017 mengalami penurunan. Rata-rata DPR selama periode penelitian adalah 37,74 %. pada umumnya penurunan DPR diakibatkan oleh penurunan jumlah kas yang ada dalam perusahaan sehingga mengurainya kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

4. Hipotesis menyatakan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan indikator QR dan Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator ROE berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diukur menggunakan indikator DPR. Likuiditas yang diukur menggunakan indikator QR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya setiap kenaikan QR akan menyebabkan penurunan presentase jumlah pembagian laba dalam bentuk dividen. Sedangkan Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya setiap Kenaikan ROE akan meningkatkan presentase jumlah pembagian laba dalam bentuk dividen.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran serta pertimbangan yang dicantumkan dalam penelitian ini, saran dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk dapat mengontrol nilai QR agar tidak terlalu rendah tinggi namun juga tidak terlalu rendah dan meningkatkan nilai ROE. QR yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan yang baik dalam membayarkan hutang jangka pendeknya. Sementara QR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tidak cukup baik dalam mengelola aktiva lancarnya. Nilai QR yang terlalu rendah dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan jumlah aktiva lancar perusahaan dengan cara menambah laba perusahaan atau mengurangi hutang lancar. Sedangkan QR yang tinggi dapat diturunkan dengan cara mengubah sebagian aktiva lancar dalam bentuk aktiva tetap atau dalam bentuk persediaan. Agar DPR memiliki nilai yang baik, perusahaan dapat meningkatkan ROE atau minimal menjaga ROE agar tetap stabil diatas 1%. Kenaikan ROE akan meningkatkan presentase besaran

pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Untuk meningkatkan ROE, perusahaan harus meningkatkan laba dan mengurangi penggunaan modal. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan cara merancang produk dengan biaya serendah mungkin, mengurangi biaya tenaga kerja, memperluas pemasaran produk dan meningkatkan promosi. Sementara untuk menekan modal usaha dapat dilakukan dengan cara mencari bahan baku langsung dari tangan pertama, selain itu menekan biaya produksi

2. Bagi Investor, agar memantau pergerakan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE dan memilih perusahaan dengan ROE yang tinggi. apabila perusahaan memiliki ROE dibawah 1% maka perusahaan masih belum mampu memperoleh laba sebesar modal yang dikeluarkan atau dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan tidak dapat membagikan dividen dalam keadaan yang rugi sehingga pada saat itu perusahaan tidak akan membagikan dividen sehingga akan mendatangkan kerugian (*capital loss*) bagi para investor yang sudah berinvestasi. Untuk itu, saebaliknya investor memilih perusahaan memiliki ROE yang tinggi atau minimal diatas 1%. Nilai ROE yang baik akan mendatangkan keuntungan bagi investor. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi. Perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi ketika laba yang diperoleh juga tinggi. Sehingga investor akan mendapatkan pembagian dividen yang tinggi serta akan mendatangkan keuntungan (*capital gain*) dan mendatangkan minat investor lain berinvestasi di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan meningkat.
3. Bagi Investor, harus melihat rasio pembayaran dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Apabila nilai DPR meningkat dan stabil, maka perusahaan rutin membagikan dividen yang presentasinya cukup baik. Tidak ada standar yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik yang memiliki nilai DPR tertentu, namun semakin tinggi nilai DPR nya maka akan semakin baik bagi investor. Nilai DPR yang fluktuatif membuat investor berada dalam ketidak pastian. Terkadang perusahaan membagikan dividen yang tinggi namun terkadang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. hal tersebut tidak disukai oleh investor sehingga investor dapat menarik sahamnya dan

memperoleh kerugian berupa *capital loss*. Namun perusahaan yang memiliki trend DPR yang cenderung meningkat, artinya perusahaan rutin membagikan dividen kemudian mengundang investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga mendatangkan keuntungan bagi investor yang sudah berinvestasi di perusahaan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam, peneliti selanjutnya juga sebaiknya tidak menggunakan indikator *Quick Ratio* dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan jika sampel penelitian terdapat perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Perusahaan sektor perbankan likuiditasnya tidak dapat diukur menggunakan indikator Quick Ratio. Sehingga peneliti harus benar-benar memperhatikan sampel perusahaan yang akan diteliti atau dengan mengganti indikator *Quick Ratio* dengan *Current Ratio* agar lebih efisien dalam pemilihan kriteria penelitian.